

Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Kisah Yusuf: Sebuah Tinjauan Alkitabiah

Tonny I, Soewignyo¹ Shapely Ambalao²

tonnysoewignyo@unklab.ac.id^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat¹
Universitas Klabat²

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi nilai-nilai kewirausahaan berdasarkan studi kasus tokoh Alkitab, Yusuf, dalam kitab Kejadian. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis narasi kehidupan Yusuf dari seorang budak hingga menjadi penguasa di Mesir, menyoroti bagaimana iman, integritas, dan kecakapannya dalam mengelola perbendaharaan kerajaan menjadi teladan bagi wirausahawan masa kini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunci keberhasilan Yusuf terletak pada penyertaan Tuhan, yang tercermin dalam setiap pekerjaannya yang berhasil. Selain itu, karakter Yusuf yang rajin, berani, tegas, transparan, lemah lembut, jujur, rendah hati, peduli, memiliki kedamaian, tidak mementingkan diri, serta mengutamakan penghormatan kepada Allah dalam setiap keputusannya, menjadi landasan penting dalam kepemimpinannya. Keberhasilannya mengelola sumber daya selama masa kelimpahan dan kelaparan tidak hanya menyelamatkan Mesir tetapi juga bangsa-bangsa lain, menunjukkan dampak positif kewirausahaan yang dilandasi nilai-nilai rohani. Artikel ini menyimpulkan bahwa kisah Yusuf memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis dengan nilai-nilai spiritual, menjadikannya model pembelajaran karakter yang relevan bagi wirausahawan di era modern.

Kata Kunci: Kewirausahaan Alkitabiah, Yusuf, Integritas, Kepemimpinan, Etika Bisnis, Studi Kasus.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam kamus etimologi, ditemukan penjelasan mengenai asal-usul kata 'enterprise' sebagai berikut: kata enterprise pada awal abad ke-15 yang berarti "suatu usaha" berasal dari bahasa Prancis Kuno "enterprise," yang memiliki arti yang sama. Kata Prancis ini berasal dari "entreprendre," yang berarti "melakukan." "Entreprendre" sendiri merupakan gabungan dari "entre-" yang berarti "di antara" dan "prendre" yang berarti "mengambil." "Prendre" berasal dari bahasa Latin "prehendere," yang berarti "merebut." Pada akhir abad ke-15, "enterprise" juga mulai berarti "kemauan untuk menghadapi tantangan dan semangat keberanian." (Etymology Dictionary, n.d.). Kewirausahaan dapat diartikan sebagai orang yang menjalankan atau mengatur suatu usaha. Menurut kamus Etymology (n.d) pada tahun 1828, kata 'entrepreneur' berarti 'manajer atau promotor produksi teater,' yang merupakan peminjaman ulang dari bahasa Prancis 'entrepreneur' yang berarti 'orang yang melakukan atau mengelola,' kata benda pelaku dari bahasa Prancis Kuno 'entreprendre' yang berarti 'melakukan' (lihat 'enterprise'). Kata tersebut pertama kali masuk ke Inggris pada akhir abad ke-15 (bahasa Inggris Pertengahan 'entrepreneur') tetapi tidak bertahan. Arti 'manajer bisnis' muncul pada tahun 1852. Terkait dengan: 'entrepreneurship' (kewirausahaan)."

Kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan penciptaan usaha dan keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek karakter, etika, dan nilai-nilai moral. Dalam konteks Kristen, kewirausahaan dipandang sebagai bagian dari panggilan hidup untuk menjadi berkat bagi sesama melalui inovasi dan tanggung jawab. Serta

menyeimbangkan karakter Kristen dengan berkembang dan simetris dalam pekerjaan dan tekun dalam bekerja. Ellen Gould White (1952) menuliskan dalam buku *adventist home* dalam judul bab Kewaspadaan dan Ketekunan Harus dipadukan — "Kita harus waspada, berjaga-jaga untuk kedatangan Anak Manusia; dan kita juga harus tekun; bekerja dan juga menunggu diperlukan; harus ada persatuan dari keduanya. Ini akan menyeimbangkan karakter Kristen, membuatnya berkembang dengan baik, simetris. Kita tidak boleh merasa bahwa kita harus mengabaikan segala sesuatu yang lain, dan menyerahkan diri kita pada meditasi, belajar, atau doa; kita juga tidak boleh penuh dengan kesibukan dan tergesa-gesa dan pekerjaan, sampai mengabaikan kesalehan pribadi. Menunggu dan berjaga-jaga dan bekerja harus dipadukan. "Jangan malas dalam bisnis; bersemangat dalam roh; melayani Tuhan."" dalam bisnis harus ada keseimbangan dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip karakter Kristen.

Tidak hanya sebagai sarana untuk menciptakan usaha dan meraih keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai sebuah panggilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek bisnis. Dalam perspektif Kristen, kewirausahaan dilihat sebagai bagian dari misi hidup untuk menjadi berkat bagi sesama, menghadirkan inovasi yang bermanfaat, serta bertanggung jawab atas dampak sosial dari setiap keputusan yang diambil. Namun, usaha yang besar tidak dianjurkan karena dapat mengalihkan fokus dari pekerjaan Tuhan dimana membawa orang-orang mengenal Kristus. Seorang penulis Kristen menuliskan "Beberapa orang yang telah bekerja dalam pelayanan gagal mencapai kesuksesan karena mereka tidak memberikan minat penuh mereka pada pekerjaan Tuhan. Para pelayan seharusnya tidak memiliki minat yang menyita selain pekerjaan besar memimpin jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Para nelayan yang dipanggil Kristus, segera meninggalkan jala mereka dan mengikuti-Nya. Para pelayan tidak dapat melakukan pekerjaan yang diterima Tuhan dan pada saat yang sama memikul beban usaha bisnis pribadi yang besar. Pembagian minat semacam itu meredupkan persepsi spiritual mereka. Pikiran dan hati disibukkan dengan hal-hal duniawi, dan pelayanan Kristus menempati urutan kedua. Mereka berusaha membentuk pekerjaan mereka untuk Tuhan sesuai dengan keadaan mereka, alih-alih membentuk keadaan untuk memenuhi tuntutan Tuhan." (Ellen Gould White, 1911) Ini memperingatkan bahwa terlibat dalam usaha bisnis pribadi yang besar dapat mengalihkan perhatian dari pelayanan Tuhan. Dampak negatif dari bisnis yang besar dapat meredupkan persepsi spiritual. Bahaya dari kecenderungan menyesuaikan pelayanan dengan keadaan pribadi dari pada menyesuaikan keadaan pribadi dengan kehendak Tuhan. Kewirausahaan bukanlah fokus utama atau tujuan dari hidup. Untuk itu dalam artikel ini kita akan membahas bagaimana Yusuf memberikan contoh nyata tentang bagaimana iman, integritas dan kecakapannya dalam tanggung jawab sebagai pengelola perbendaharaan Mesir, juga bagaimana nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam konteks wirausaha masa kini.

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan dalam Perspektif Alkitabiah

Dalam Alkitab, konsep kewirausahaan tidak disebutkan secara eksplisit, namun nilai-nilai seperti takut akan TUHAN maka Ia akan meluruskan jalanmu dalam (Amsal 3:5-6), tanggung jawab (Matius 25:23) setia dalam perkara kecil maka akan setia pada perkara besar, pengelolaan (*stewardship*) (Matius 25:14-30) bahwa talenta yang dimiliki harus dikelola sehingga menghasilkan lebih dari apa yang dipercayakan, harus ada hikmat dari atas yaitu tidak mementingkan diri, tidak bermegah diri pendamai, peramah, penurut dan belas kasihan, buah-buah yang baik, tidak memihak, dan tidak munafik (Yakobus 3: 13-18) kalau tidak maka akan

ada kekacauan dan segala perbuatan jahat dan hal ini tentu saja tidak ada kebenaran. Kemudian melakukan semua pekerjaan dengan segenap hati (Kolose 3:23) untuk TUHAN bukan untuk manusia. Juga, integritas dimana kesetiaan, benar dan jujur (Lukas 16:10-12) sering muncul dan sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Beberapa tokoh Alkitab, seperti Yusuf, Salomo, dan Paulus, menunjukkan perilaku yang dapat dikaitkan dengan dunia wirausaha. Yusuf oleh karena penyertaan TUHAN ia selalu berhasil dalam setiap tanggung jawab yang di berikan dan bahkan diberikan kuasa atau perkara yang sangat besar menjadi tanggung jawab Yusuf. Sedangkan salomo oleh hikmat yang diberikan oleh TUHAN ketika ia meminta ia menjadi seorang Raja yang paling berhikmat serta kaya dan bahkan tidak akan ada orang yang sebelum dan sesudah seperti Raja salomo (Lukas 16:10-12). Paulus bekerja membuat tenda dan setia dalam mengabarkan injil (Kisah Rasul 29:2) Paulus juga mempelajari untuk membuat tenda. Paulus mau untuk belajar dari hal yang belum diketahui untuk dilakukan sekalipun paulus memiliki suatu kedudukan yang tinggi ia senang melakukan pekerjaan badani.

Yusuf dalam Kitab Kejadian

Yusuf adalah putra Yakub anak dari Rahel, wanita yang ia cintai, sehingga Yusuf sangat dikasihi oleh Ayah-nya (Kejadian 37) bentuk dari kasih sayang Ayahnya jia diberikan jubah yang maha indah, Yusuf memiliki 11 saudara laki-laki yaitu yaitu Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Dan, Naftali, Gad, Asyer, Isasakar, Zebulon, dan Benyamin serta adik perempuan yang bernama Dina. Yusuf adalah seorang yang mengalami perjalanan hidup penuh liku: dari dijual sebagai budak oleh kakak-kakaknya (Kejadian 37:27), dipenjara karena fitnah saat diberi tanggung jawab oleh potifar (Kejadian 39:20), hingga akhirnya menjadi penguasa nomor dua di Mesir (Kejadian 41:43). Yusuf memiliki dalam perannya, Yusuf menunjukkan kecakapan manajemen dan perencanaan ekonomi yang luar biasa, khususnya dalam menangani masa kelimpahan dan kelaparan di tanah mesir bahkan dapat memberi makanan sampai seluruh bumi karena dampak sampai diseluruh bumi (Kejadian 41:57).

Kewirausahaan dalam Perspektif Umum

Arti dari kewirausahaan menurut (Mey Elisa Safitri, 2022) ialah sebagai orang yang mengurus perusahaan, orang yang menanggung resiko, memobilisasi dan mengalokasikan modal, dan orang yang menciptakan barang baru. Serta, Kewirausahaan memberikan peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi bangsa dengan adanya wirausaha dapat memberikan peluang pekerjaan bagi rakyat yang pengangguran (Amelia Sekar Ayu Pramesti et al., 2024). Menurut (Kurnia Dewi et al., 2020) ciri-ciri dari wirausaha sukses beberapa hal yaitu: niat pada satu tujuan, bersungguh-sungguh dengan semangat, berani ambil resiko, berfikir maju, mudah beradaptasi, melihat peluang, mau mendengar kritikan dari orang lain, percaya diri, berkomunikasi dengan baik, tekun, memiliki kemampuan analisis, memahami proses, tidak takut gagal, disiplin, suka menolong.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber utama adalah Alkitab, khususnya Kejadian pasal 37 hingga 41, serta dari buku Sejarah Para Nabi Jilid 1. Analisis dilakukan secara naratif dengan menyoroti peristiwa-peristiwa utama dalam kehidupan Yusuf yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan.

Hasil dan Pembahasan

Penyertaan TUHAN

Kunci keberhasilan dari kesuksesan setiap pekerjaan yang Yusuf lakukan adalah penyertaan TUHAN dalam (Kejadian 39:2, n.d.). Sehingga setiap hal yang diperbuat dan dipercayakan kepada Yusuf selalu berhasil. Penyertaan TUHAN dalam (Amsal 3:5-6, n.d.) ialah percaya kepada TUHAN dengan segenap hati tidak mengandalkan pengertian sendiri dan mengakui TUHAN dalam segala tindakan, maka TUHAN akan meluruskan jalan hidup sebagaimana perjalanan hidup dari Yusuf. Ketika TUHAN menyertai Yusuf itu terlihat dari buah atau hasil yang selalu diperbuat oleh Yusuf selalu berhasil hal tersebut membuat potifar menaruh kasih kepada Yusuf dan bahkan diberikan kuasa atas rumah dan segala kepunyaan potifar untuk dikuasai atau diatur oleh Yusuf (Kejadian 39:5, n.d.) TUHAN memberkati rumah orang mesir karena Yusuf. Juga, Yusuf menghormati Allah dan tidak mau melakukan kejahatan terhadap Allah (Kejadian 39:9, n.d.). Sekalipun Yusuf tidak melakukan kejahatan namun tetap dipenjara oleh karena kebenaran. TUHAN tetap menyertai Yusuf dan kasih setiaNya membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara (Kejadian 39:21, n.d.). Dan bahkan, pekerjaan dari kepala penjara dipercayakan kepada Yusuf untuk diselesaikan. Karena TUHAN menyertai Yusuf dan apa yang selalu dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil Kejadian 39:23.

Yusuf mengatakan apa yang sebenarnya akan terjadi kepada juru minum dan juru roti Kejadian 40, dimana posisi dari juru minum akan dikembalikan sedangkan juru roti akan digantung . Yusuf tetap mengungkapkan dan menjelaskan mimpi tanpa menutupi apa yang akan terjadi sekalipun juru roti akan mati digantung. Kebenaran dan Kejujuran adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dan peristiwa yang tidak mengenakkan tidak dapat menjadi suatu alasan untuk tidak menjadi jujur dalam menyatakan kebenaran. Pada kejadian 37: 5-10 ketika Yusuf bermimpi ia pun dengan berani dan jujur menyatakan kebenaran isi mimpi tanpa menambah atau mengubah penjelesan dari mimpinya menunjukkan bahwa dari masa mudanya, yusuf adalah orang yang jujur. Sekali lagi dalam Kejadian 41 Yusuf diberi kesempatan untuk mengartikan mimpi dari Raja Firaun, Yusuf dengan tegas dan berani menyahut Firaun dengan merendahkan dirinya dihadapan TUHAN, dan meninggikan TUHAN didepan Raja Firaun. Kejadian 41:16, 25 Bahwa Allah yang telah memberitahukan kepada Firaun untuk apa yang hendak dilakukan oleh-Nya. Yusuf diangkat menjadi penguasa atas tanah mesir oleh karena dipenuhi dengan Roh Allah (Kejadian 41: 38) sekali lagi penyertaan TUHAN lah yang membuat Raja Firaun memberikan kuasa atas istananya dan seluruh tanah mesir kepada Yusuf. Hanya takhthtalah kelebihan dari Raja Firaun. Hal ini menggambarkan Yusuf adalah orang kedua setelah Raja Firaun di tanah mesir.

Begitu besar dan hebat peristiwa kelaparan yang terjadi (Kejadian 40: 57). Apa yang diberitahukan oleh TUHAN kepada Yusuf pasti terjadi. Dalam Yesaya 55:11 "demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku:ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya". dan ketika kelaparan terjadi di mesir bahkan seluruh bumi datang ke Mesir untuk membeli gandum kepada Yusuf (Kejadian 41:57, n.d.) dan ia membuka segala lumbung dan menjualnya kepada orang mesir. SRNJ 1, 258.2 (Ellen G. White, n.d.).

Karakter Yusuf

Rajin, berani, tegas dan bersifat transparan dalam kejadian 37: 2 di temukan bahwa Yusuf pada masa mudanya diumur tujuh belas (17) tahun ia sudah menggembalakan domba dan ia terbuka pada ayahnya mengenai tindakan dari kakak-kakaknya tidak menutupi perilaku yang jahat dari kakak-kakaknya, Yusuf sejak muda adalah anak yang penurut dan selalu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan sekalipun jarak yang harus ia tempuh itu jauh dapat dilihat dalam kejadian 37: 13-17 ketika saudaranya sudah tidak berada di Sikhem melainkan berada di Dotan, Yusuf tetap pergi untuk melihat saudara-saudaranya. Bahkan, dengan gembira Yusuf melakukan perintah ayahnya (White, n.d.). Yusuf juga dengan berani dan jujur dalam menjelaskan arti mimpinya, "...Yakub percaya bahwa TUHAN sedang menyatakan masa depan kepada Yusuf" (White, n.d.). Yusuf juga memiliki kepribadian yang sopan dan mengerti apa yang harus ia lakukan dan tidak (Kejadian 39:5, n.d.).

Kelemahlembutan dan kejujuran yang dimiliki oleh Yusuf yang membuat Potifar menganggap Yusuf sebagai anaknya, Yusuf bergaul dengan orang-orang yang berkedudukan tinggi, mendapat ilmu pengetahuan, pengetahuan tentang bahasa, mendapatkan pendidikan yang berguna sebagai calon perdana menteri SRJN1 249.1 (Ellen G. White). Yusuf juga memiliki iman yang setia kepada TUHAN, saat ia di uji oleh godaan-godaan yang hebat yang dapat menentukan kehidupannya, dan bahkan para malaikat menaruh perhatian mereka pada peristiwa ini SRJN1. 249.1 (Ellen G. White). Saat Yusuf tidak diperlakukan dengan adil dan bahkan saat dipenjara ia diperlakukan dengan sangat kejam dalam (Mazmur 105:18-19) berkata bahwa mereka mengimpit kaki Yusuf dengan belenggu, lehernya masuk ke dalam besi, sampai saat firman-Nya sudah genap, dan janji TUHAN membenarkannya.

Yusuf memiliki rasa damai dalam situasi yang tidak diharapkannya dan yang dilakukan Yusuf saat keadaan yang tidak menyenangkan yang ia lakukan ialah "tidak terus-menerus memikirkan tentang kesalahan-kesalahannya, tetapi telah melupakan kesedihannya di dalam usahanya untuk meringankan kesusahan orang lain. Sekalipun di dalam penjara ia mendapati ada satu pekerjaan yang dapat dilakukannya. Allah sedang menyediakan dia di dalam sekolah penderitaan agar ia bisa menjadi lebih berguna lagi, dan ia tidak menolak disiplin yang dibutuhkan itu. Di dalam penjara, dengan menyaksikan akibat-akibat dari kejahatan, ia telah memperoleh pelajaran-pelajaran tentang keadilan, simpati dan rahmat, yang menyediakan dia untuk menggunakan kekuasaannya dengan bijaksana dan penuh belas kasihan." SRJN1. 250. 2 (Ellen G. White). Bahkan, karakter

saudara-saudara Yusuf telah berubah dari suka cemburu, sukar dikendalikan, penipu, kejam, dan suka balas dendam menjadi tidak mementingkan diri, jujur, tunduk kepada Yakub, ayah mereka dan hal ini terjadi selama waktu perpisahan dengan Yusuf dan oleh karena ujian dalam kesulitan hidup yang dialami SRNJ1, 260.1 Yusuf merasa puas adanya buah-buah pertobatan yang benar SRNJ 1, 267.1 (Ellen G. White, n.d.).

Kesimpulan

Perjalanan Yusuf menjadi seorang yang berkuasa atas tanah mesir, sebagai seorang yang bertanggung jawab atas kehidupan banyak orang ditentukan oleh bagaimana Yusuf melatih dirinya dalam menghadapi situasi-situasi yang kurang menyenangkan sejak ia masih muda, penyertaan TUHAN yang menjadikan Yusuf selalu berhasil dengan apa yang dilakukannya dan membuat Potifar, Kepala penjara, serta Firaun dan karakter Yusuf yang berani, tegas, lemah lembut, rendah hati, peduli dengan sesama, rasa damai, tidak mementingkan diri, kejujuran, mengutamakan penghormatan bagi Allah untuk setiap keputusan yang ia buat. Sehingga ia berhasil menjadi seorang pemimpin diusia tiga puluh (30) tahun saat diangkat oleh Raja Firaun untuk menjadi kuasa atas seluruh tanah mesir, itu berarti 12 tahun terjadilah apa yang ia mimpikan (Kejadian 42:6) setelah ia bermimpi dalam (Kejadian 37:7) berkas dari Yusuf tegak berdiri kemudian berkas dari saudara-saudaranya sujud menyembah berkas dari Yusuf dan Saudara-saudara Yusuf datang untuk membeli gandum kepada yusuf dan mereka menghadap dan sujud dengan muka sampai ke tanah.

Suatu nilai yang menjadi dasar dari Kewirausahaan adalah pentingnya penyertaan TUHAN dalam setiap pengambilan keputusan karena dapat menentukan kehidupan orang banyak, kewirausahaan dapat menolong banyak orang dalam membuka lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi keluarga, dan memberikan pertolongan bagi orang-orang yang dibutuhkan sebagaimana Yusuf ketika ia dapat mengatur lumbung gandum dengan baik, hal tersebut bahkan dapat menolong seluruh bumi yang datang mencari makanan, bahkan saat uang sudah habis tak ada lagi, Yusuf melakukan barter yaitu pertukaran dengan apa yang dimiliki oleh rakyat ditukar dengan gandum. Kebijaksanaan dalam keputusan yang ia lakukan bukan lain adalah hasil penyertaan TUHAN, dan TUHAN menyertainya oleh karena karakter yang ia miliki serta selalu meninggikan TUHAN dalam keputusan yang ia buat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh Alkitab dapat dijadikan model pembelajaran karakter bagi wirausahawan masa kini, khususnya dalam konteks pengembangan etika bisnis yang berlandaskan nilai rohani (Saharan & Nehra, 2015).

Referensi :

Amelia Sekar Ayu Pramesti, Dara Kesumadewi, Zona Oktavia, & Nur Fitriana. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2638>

Amsal 3:5-6. (n.d.). *Alkitab*. Retrieved May 8, 2025, from <https://alkitab.me/in->

Ellen G. White. (n.d.). *Sejarah Para Nabi Jilid 1 — Ellen G. White Writings*. Retrieved May 11, 2025, from <https://m.egwwritings.org/id/book/12878.1070>

Ellen Gould White. (1911). *The Acts of the Apostles* (Vols. 978-1-61253-103-8). Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association.

Kejadian 37:27. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 37:27 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/37/27>

Kejadian 37:7. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 37:7 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 11, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/37/7>

Kejadian 39:2. (n.d.). *Alkitab*. Retrieved May 8, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/39/2>

Kejadian 39:20. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 39:20 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/39/20>

Kejadian 39:21. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 39:21 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 8, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/39/21>

Kejadian 39:5. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 39:1 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 8, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/39/1>

Kejadian 39:9. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 39:9 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 8, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/39/9>

Kejadian 41:43. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 41:43 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/41/43>

Kejadian 41:57. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kejadian 41:57 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 11, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kejadian/41/57>

Kisah Rasul 295.2. (n.d.). *Kisah Para Rasul — Ellen G. White Writings*. Retrieved May 12, 2025, from <https://m.egwwritings.org/id/book/12410.1421>

Kolose 3:23. (n.d.). *Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Kolose 3:23 | Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Kolose/3/23>

Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, & Airine Yulianda. (2020). *Manajemen Kewirausahaan - Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda - Google Books*. Manajemen Kewirausahaan .

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QjBaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kewirausahaan&ots=8ehPPv17E9&sig=arUYgplOoecjkT5nxNJeDuVY0Vs&redir_esc=y#v=onepage&q=kewirausahaan&f=false

Lukas 16;10-12. (n.d.). *Alkitab.me* | *Alkitab online berbagai bahasa* | Lukas 16:10 | *Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Lukas/16/10>

Matius 25:14-30. (n.d.). Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Matius 25:14 | Terjemahan Baru. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Matius/25/14>

Matius 25:23. (n.d.). Alkitab.me | Alkitab online berbagai bahasa | Matius 25:23 | Terjemahan Baru. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Matius/25/23>

Mazmur 105:18-19. (n.d.). *Alkitab.me* | *Alkitab online berbagai bahasa* | *Mazmur 105:18* | *Terjemahan Baru*. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Mazmur/105/18>

Mey Elisa Safitri, E. M. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan - Mey Elisa Safitri, Endang Maryanti* - Google Books.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dYhjEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=kewirausahaan&ots=Hp4PX-Xes8&sig=02FRkr7PtZaLEH5gmU8TYrlvHtE&redir_esc=y#v=onepage&q=kewirausahaan&f=false

Saharan, B. S., & Nehra, V. (2015). A Critical Review on Plant Growth Promoting Rhizobacteria. *Life Sciences and Medicine Research*.
<https://doi.org/10.4172/2157-7471.1000266>

White, E. G. (n.d.). *Para Nabi Dan Bapa, Vol. 1*. Retrieved May 8, 2025, from <https://m.egwwritings.org/id/book/11724.884?hl=penyertaan+TUHAN+kepada+yusuf&ss=eyJ0b3RhbmMktslnBhcmFtcyl6eyJxdWVyeSI6lnBlbnllcnRhYW4gVFVlQU4ga2VwYWRhIHl1c3VmlwidHlwZSI6ImJhc2ljliwibGFuZyI6ImklwiwibGltXQjOjIwfwSwiaW5kZXgiOjB9#919>

Yakobus 3: 13-18. (n.d.). *Alkitab.me* | Alkitab online berbagai bahasa | Yakobus 3 | Terjemahan Baru. Retrieved May 12, 2025, from <https://alkitab.me/in-tb/Yakobus/3#verse-1961585>